

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA UNIT PENAMPUNGAN SUSU DI KOPERASI “AGRO NIAGA” KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Endah Santi Kreshadi¹⁾, Hari Dwi Utami²⁾, dan Bambang Ali Nugroho²⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

²⁾ Dosen Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya rasio profitabilitas, besarnya *unit cost*, dan besarnya efisiensi usaha bila dilihat dari *R/C ratio* pada Unit Penampungan Susu di Koperasi Agro Niaga. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 25 April sampai 25 Mei 2013 di Koperasi Agro Niaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, yaitu data sekunder pada tahun 2010 sampai 2012. Data dianalisis secara deskriptif dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus ekonomi. Analisis rasio profitabilitas pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga untuk periode tahun 2010 sampai 2012 menunjukkan tren yang menurun, yaitu untuk GPM (4,52% ke 3,23%), OPM (4,65% ke 4,05%), NPM (4,07% ke 2,90%), TAT (5,96 kali ke 5,51 kali), ROI (24,24% ke 15,99%), dan ROE (42,12% ke 19,38%). Perhitungan *Unit Cost* pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami peningkatan, yaitu Rp. 3.536/liter; Rp. 3.646/liter; Rp. 3.885/liter, sedangkan *R/C ratio* mengalami penurunan (1,05 ke 1,03) untuk periode tersebut.

Kata kunci: *unit cost*, efisiensi usaha, *R/C ratio*

PROFITABILITY RATIO ANALYSIS IN MILK COLLECTING UNIT OF “AGRO NIAGA” COOPERATIVE AT JABUNG SUBDISTRICT MALANG REGENCY

Endah Santi Kreshadi¹⁾, Hari Dwi Utami²⁾, and Bambang Ali Nugroho²⁾

¹⁾ Student of Animal Husbandry Faculty Brawijaya University

²⁾ Lecturer of Animal Husbandry Faculty Brawijaya University

ABSTRACT

The objective of this research was to examine efficiency in Fresh Milk Collecting Unit of “Agro Niaga” Cooperative based on profitability ratio, unit cost, and *R/C ratio*. Secondary data were collected from 25th April to 25th May 2013 at “Agro Niaga” Cooperative Jabung Subdistrict Malang Regency for three years 2010 to 2012. Descriptive method using economic formulation were employed to analyze the data. Result showed that profitability ratio in Milk Collecting Unit of “Agro Niaga” Cooperative for the period 2010 to 2012 has decreasing trend for GPM (4.52% to 3.23%), OPM (4.65% to 4.05%), NPM (4.07% to 2.90%), TAT (5.96 times to 5.51 times), ROI (24.24% to 15.99%), and ROE (42.12% to 19.38%). The Unit Cost at Milk Collecting Unit in the period 2010 to 2012 obtained Rp. 3,536/litre; Rp. 3,646/litre; Rp. 3,885/litre respectively, while *R/C ratio* has a declining trend (1.05 to 1.03) for these periods.

Key words: unit cost, business efficiency, *R/C ratio*

PENDAHULUAN

Susu sebagai salah satu produk peternakan merupakan sumber protein hewani yang mengandung zat gizi lengkap, diantaranya kalori, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi dan asam amino esensial. Terkait dengan produksi susu, ternak penghasil susu utama di Indonesia adalah sapi perah, khususnya sapi *Friesian Holstein* (FH). Pada tahun 2007 populasi sapi *Friesian Holstein* dilaporkan mencapai 378 ribu ekor, dengan laju peningkatan populasi selama 5 tahun terakhir (2003-2007) sebesar 1,6%/tahun. Namun produksi susu sapi dalam negeri (636,9 ribu ton) baru mampu memenuhi sekitar 30% dari total kebutuhan, sehingga sisanya 70% harus diimpor (Direktorat Jenderal Peternakan, 2007). Hal tersebut merupakan peluang bagi peningkatan produksi susu segar dalam negeri, dimana sebagian besar dihasilkan oleh usaha sapi perah rakyat.

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia sebagian besar dikembangkan oleh peternakan secara tradisional dan jarang yang berkembang menjadi perusahaan. Salah satu wadah organisasi yang berhubungan langsung dengan pengembangan usaha sapi perah adalah koperasi susu yang terdapat di daerah-daerah sentra usaha sapi perah. Usaha peternakan sapi perah di Jawa Timur umumnya dikelola dalam bentuk Koperasi yang dapat berperan meningkatkan kesejahteraan anggota, mempertahankan kelangsungan usaha, dan sebagai debitur modal untuk memperluas usaha. Keterkaitan antara koperasi susu dengan usaha sapi perah tidak hanya sebatas faktor historis kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha sapi perah, akan tetapi koperasi merupakan lembaga yang

bertindak sebagai mediator antara peternak dengan Industri Pengolahan Susu (IPS). Begitu eratnya hubungan antara koperasi susu dengan usaha sapi perah, sehingga pengembangan usaha sapi perah sangat tergantung kepada kemampuan koperasi susu untuk melaksanakan fungsinya. Penguatan koperasi susu merupakan suatu potensi yang besar untuk memacu pengembangan usaha sapi perah yang berdampak terhadap peningkatan produksi susu nasional.

Kemajuan dan perkembangan koperasi perlu dinilai dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan koperasi, yaitu menggunakan analisis profitabilitas untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan selama periode tertentu melalui penjualan, aktiva, dan modal koperasi. Berdasarkan hal tersebut, analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan Unit Penampungan Susu Segar di Koperasi Agro Niaga.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012).

Samryn (2002) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan. Analisis rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Rasio profitabilitas secara umum ada enam, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Lyn dan Aileen (2008) menyatakan rasio GPM merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan.

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Pada rasio OPM, angka laba operasi yang digunakan dalam perhitungan berasal dari kegiatan-kegiatan usaha pokok perusahaan (Prastowo, 2007).

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pajak, kemudian dibandingkan dengan penjualan (Sangkala, 2013).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Joel dan Jae, 2007).

4. *Total Assets Turnover* (TAT)

TAT menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan

volume penjualan tertentu (Sennahati, 2012).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

TAT penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003).

5. *Return on Investment* (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2009).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012).

6. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012).

Unit Cost

Unit cost adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output. Biaya satuan dihitung dengan cara biaya total dibagi dengan jumlah produk (Gilarso, 2003).

$$\text{Rumus: Unit Cost} = \frac{\text{Total Cost (TC)}}{\text{Jumlah Produk}}$$

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya produksi yaitu dengan menggunakan *R/C ratio*. Suatu usaha dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi bila nilai *R/C ratio* sama dengan satu dan semakin besar nilai *R/C ratio* maka semakin besar tingkat efisiensinya. Tingkat efisiensi suatu usaha dapat diketahui dengan menggunakan parameter yaitu dengan mengukur besarnya pemasukan dibagi besarnya pengeluaran, dimana:

$R/C \text{ ratio} > 1$: Efisien

$R/C \text{ ratio} = 1$: Impas

$R/C \text{ ratio} < 1$: Tidak efisien (Sundjaja dan Barlian, 2003).

MATERI DAN METODE

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 25 April sampai 25 Mei 2013 di Koperasi Agro Niaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu menilai tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas, *unit cost*, dan efisiensi usaha pada Unit Penampungan Susu Segar di Koperasi Agro Niaga tahun 2010, 2011, dan 2012. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan Kabag Keuangan Koperasi Agro Niaga dan karyawan koperasi. Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dari laporan keuangan Koperasi Agro Niaga selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2012 yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan tabel dari angka-angka yang

tersedia, kemudian melakukan perhitungan dan uraian dengan menggunakan rumus-rumus ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui penjualan, aktiva, dan modal koperasi. Analisis rasio profitabilitas dalam perhitungannya menggunakan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TAT), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Perhitungan analisis rasio profitabilitas tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan analisis rasio profitabilitas

Rasio	Tahun			Rata-rata (%)	*Standar industri (%)
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)		
GPM	4,52	3,55	3,23	3,77	26,6
OPM	4,65	4,55	4,05	4,42	4,6
NPM	4,07	3,20	2,90	3,39	5,7
TAT	5,96 kali	5,36 kali	5,51 kali	5,61 kali	1,8 kali
ROI	24,24	17,14	15,99	19,12	7,8
ROE	42,12	21,91	19,38	27,80	14,04

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

*Standar Industri (Syamsuddin, 2009)

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai GPM pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga pada tahun 2010, 2011, dan 2012 secara berturut-turut sebesar 4,52%; 3,55%; 3,23% dengan nilai rata-rata sebesar 3,77%, artinya dari volume penjualan atau setiap Rp. 100 dari penjualan bersih akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 4,52; Rp.3,55; dan Rp. 3,23.

Nilai GPM tersebut berada di bawah standar industri yaitu sebesar 26,6%. Nilai GPM cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,23%. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi rendah. Nilai GPM turun setiap tahunnya menunjukkan bahwa Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba kotor. Penurunan tersebut terjadi karena penjualan yang diikuti dengan harga pokok penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan cukup rendah.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Tabel 1 menunjukkan nilai OPM pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga untuk tahun 2010, 2011, dan 2012 berturut-turut adalah sebesar 4,65%; 4,55%; 4,05% dengan nilai rata-rata sebesar 4,42%, artinya laba operasi yang dihasilkan Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga sebesar 4,65%; 4,55%; dan 4,05% dari volume penjualan atau setiap Rp. 100 dari penjualan bersih akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 4,65; Rp.4,55; dan Rp. 4,05.

Nilai rata-rata OPM yang diperoleh Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga jika dibandingkan dengan standar industri yang nilainya sebesar 4,6% sudah hampir memenuhi nilai standar industri, hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan sudah cukup baik. Nilai OPM dapat ditingkatkan jika Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga mampu mengelola penggunaan biaya operasional dengan baik serta adanya peningkatan penjualan,

sehingga laba operasional dapat diperoleh secara maksimal.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 1 menunjukkan nilai NPM pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga untuk tahun 2010, 2011, dan 2012 berturut-turut adalah sebesar 4,07%; 3,20%; 2,90% dengan nilai rata-rata sebesar 3,39%. Berdasarkan analisis NPM, maka dapat diketahui bahwa nilai NPM pada tahun 2010 sebesar 4,07%, yang artinya bahwa setiap Rp. 100, penjualan akan menghasilkan keuntungan neto Rp. 4,07. Pada tahun 2011 terjadi penurunan yaitu sebesar 3,20%, yang artinya bahwa setiap Rp. 100, penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 3,20. Pada tahun 2012 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 2,90%, yang artinya berarti bahwa setiap Rp.100, penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 2,90.

Hasil perhitungan NPM dapat diperoleh gambaran tentang berapa besar keuntungan yang diperoleh Koperasi Agro Niaga. Tingkat NPM yang dicapai Koperasi Agro Niaga selama tiga tahun terakhir cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan atau pendapatan jasa tidak mengalami peningkatan yang begitu besar. Penurunan NPM biasanya disebabkan karena kurangnya jumlah penjualan sebelum dikurangi pajak dan tidak diikuti oleh kenaikan penjualan bersih yang cukup berarti. Sedangkan kenaikan NPM disebabkan oleh meningkatnya laba bersih aktif pajak yang diikuti oleh kenaikan penjualan bersih.

d. *Total Assets Turnover (TAT)*

Tabel 1 menunjukkan nilai TAT pada Unit Penampungan Susu Koperasi

Agro Niaga untuk tahun 2010, 2011, dan 2012 berturut-turut adalah sebesar 5,96 kali; 5,36 kali; 5,51 kali dengan nilai rata-rata sebesar 5,61 kali, artinya penjualan yang dihasilkan sebesar 5,96 kali; 5,36 kali; 5,51 kali dari total aktiva. Rata-rata nilai TAT pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga berada di atas standar industri yaitu sebesar 1,8 kali.

Nilai TAT setiap tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan nilai TAT dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa kurangnya efisiensi penggunaan seluruh modal yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Penurunan TAT dari tahun ke tahun disebabkan karena adanya prosentase kenaikan penjualan atau pendapatan jasa yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase kenaikan aktiva.

Kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga dilihat TAT sangat baik karena semakin tingginya rasio TAT berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

e. *Return on Investment (ROI)*

Tabel 1 menunjukkan dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa nilai ROI pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga pada tahun 2010 sebesar 24,24%, pada tahun 2011 menurun menjadi 17,14%, dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 15,99%, sedangkan rata-ratanya sebesar 19,12%. Dalam setiap penjualan Rp. 100, total aktiva yang digunakan memberikan keuntungan sebesar Rp. 24,24; Rp. 17,14; Rp. 15,99.

Kondisi naik turunnya nilai ROI pada tahun 2010 sampai 2012 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum efisien dan rendahnya

tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva. Kenaikan nilai ROI menunjukkan koperasi sudah mampu mengelola aktiva yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. ROI dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya operasional atau harga pokok penjualan sehingga laba yang diperoleh lebih tinggi.

f. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 1 menunjukkan nilai ROE dari tahun 2010 sampai 2012 secara berturut-turut adalah sebesar 42,12%; 21,91%; 19,38%, dengan rata-rata 27,80%, yang artinya tingkat penghasilan yang diperoleh suatu usaha atas modal sendiri yang diinvestasikan adalah sebesar 27,80% atau dalam setiap Rp. 100, modal sendiri yang diinvestasikan memberikan keuntungan sebesar Rp. 27,80.

Nilai ROE pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga berada di atas standar industri yaitu sebesar 14,04%. Dari hasil perhitungan ROE dapat diketahui bahwa nilai ROE menurun dari tahun 2010, 2011, dan 2012. Penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, sehingga kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto menurun dari tahun ke tahun.

Unit Cost

Unit cost dihitung dengan cara biaya total dibagi dengan jumlah produk. Perhitungan *unit cost* pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga tahun 2010 – 2012 tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan *unit cost* pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga tahun 2010 – 2012

Tahun	Total Cost (Rp)	Total Produk (Liter)	Unit Cost (Rp/liter)
2010	35.924.927.889	10.159.410	3.536
2011	37.460.864.001	10.272.925	3.646
2012	46.161.304.046	11.881.845	3.885

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan pada tahun 2010 *unit cost* yang dihasilkan sebesar Rp. 3.536/liter, pada tahun 2011 sebesar Rp. 3.646/liter, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.885/liter. Peningkatan *unit cost* dari tahun ke tahun ini dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi disertai dengan meningkatnya jumlah produksi susu. Harga *unit cost* tersebut merupakan harga rata-rata yang diterima anggota peternak dari setiap penjualan susu per liter ke Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga.

Efisiensi Usaha

Keberhasilan suatu usaha selain dinilai dari analisis profitabilitas juga dapat dilihat melalui tingkat efisiensi usaha dengan rumus *R/C ratio*. Efektifitas usaha diukur melalui perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi. Perhitungan efisiensi usaha berdasarkan *R/C ratio* pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga tahun 2010 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Efisiensi usaha berdasarkan *R/C ratio* pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga tahun 2010 – 2012

Tahun	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	R/C ratio
2010	37.625.100.170	35.924.927.889	1,05
2011	38.841.290.996	37.460.864.001	1,04
2012	47.700.187.576	46.161.304.046	1,03

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa efisiensi usaha berdasarkan *R/C ratio* pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga tahun 2010-2012 secara berturut-turut adalah 1,05; 1,04; dan 1,03 yang berarti selama periode tahun 2010-2012 Koperasi Agro Niaga mampu melipatgandakan penerimaan sebesar 1,05; 1,04; 1,03 kali dari biaya produksi yang dikeluarkan, hal ini menandakan usaha yang dijalankan Koperasi Agro Niaga sudah efisien dan layak untuk dikembangkan. Nilai *R/C ratio* tertinggi dihasilkan pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,05, pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 1,04, dan pada tahun 2012 kembali menurun menjadi 1,03. Hal tersebut menandakan usaha yang dijalankan Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga sudah efektif atau layak untuk dikembangkan karena nilai *R/C Ratio* yang dihasilkan selama tahun 2010-2012 lebih dari satu. Nilai *R/C Ratio* lebih dari satu menerangkan bahwa hubungan dimana pada suatu periode usaha, nilai total penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan demikian, suatu usaha dikatakan layak untuk beroperasi karena terhindar dari kerugian.

KESIMPULAN

Analisis rasio profitabilitas pada Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga untuk periode tahun 2010 sampai 2012 menunjukkan tren yang menurun, yaitu untuk GPM (4,52% ke 3,23%), OPM (4,65% ke 4,05%), NPM (4,07% ke 2,90%), TAT (5,96 kali ke 5,51 kali), ROI (24,24% ke 15,99%), dan ROE (42,12% ke 19,38%). Perhitungan *Unit Cost* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan,

yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.536/liter, pada tahun 2011 sebesar Rp. 3.646/liter, dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.885/liter. Perhitungan efisiensi usaha berdasarkan R/C *ratio* tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 1,05; 1,04; dan 1,03.

SARAN

Unit Penampungan Susu Koperasi Agro Niaga koperasi perlu melakukan perencanaan terhadap analisis rasio profitabilitas sehingga penggunaan aktiva ataupun modal dapat berfungsi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan. 2007. *Statistik Peternakan 2007*. Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Joel, G., S., dan K., S., Jae. 2007. *Schaums Outline of Financial Management*. Third Edition. McGraw-Hill.
- Lyn, M., F., dan O., Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh, Indeks. Jakarta.
- Prastowo, D. 2007. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Samryn, L., M. 2002. *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sangkala, A., A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*. Unismuh Makassar Vol 1-19.
- Sennahati. 2012. Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Graha Sarana Duta di Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*. Unismuh Makassar Vol 8-109.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sundjaja, R., dan I., Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Penerbit Literata Lintas Media. Jakarta.